

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Tedahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, Pada penelitian ini digunakan 5 penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi ilmiah, yaitu:

1. Penelitian I – Mohammad Rifki Bayhaqi (2019)

Penelitian ini yang dilakukan oleh Mohammad Rifki Bayhaqi di Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul Implementasi Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Syariah KCP Bojonegoro pada UMKM di Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro, Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Kualitatif dengan menggunakan pendekatan Komunikasi dan Sosiologi. Subjek penelitian dipilih berdasarkan Purpose Sampling, Penelitian ini dipilih berdasarkan 10 orang dengan jenis kriteria seperti : Pemanfaat KUR Mikro, Pelaku Usaha yang menjalankan Usaha Sendiri, dan Memahami dengan baik tentang KUR secara Komperehensif. Sedangkan dalam pengamatan ini pengamat mengumpulkan data dengan cara Observasi dan Wawancara, dalam wawancara yang dilakukan penulis ada 13 informan diantaranya : Kepala Bagian Umum (Kabid) Dinas Koperasi Kabupaten Sinjai 1 (satu) orang, Lurah Sugihwaras Bojonegoro 1 (satu) orang, Sales Person Bisnis Mikro (SPBM) BRI Unit Bojonegoro 1 (satu) orang, dan Debitur KUR 10 (sepuluh) Orang. Hasil penelitian ini adalah Dampak KUR dalam meningkatkan kesejahteraan usaha kecil dan menengah yaitu masyarakat sangat terbantu dari usaha yang dijalankan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan pengusaha kecil menengah.

2. Penelitian II – Hardiyanti (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Hardiyanti di Universitas Muhammadiyah di kota Makassar dengan judul yaitu Implementasi Program Kredit Usaha Rakyat di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang, Metode penelitian ini adalah menggunakan penelitian Kualitatif dengan menggunakan pendekatan Fenomenologi yaitu penelitian yang langsung menuju tempat penelitian untuk mengamati fenomena yang terjadi di lapangan secara ilmiah. Peneliti menggunakan tiga Teknik pengumpulan data yaitu Observasi, Wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan dari hasil penelitian yang berjudul “Implementasi Program Kredit Usaha rakyat di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang” ini, maka peneliti dapat memberikan saran agar dapat melaksanakan kebijakan pemerintah tersebut sehingga berjalan dengan semestinya yaitu Perlu adanya kerja sama antara pihak bank dengan pihak kecamatan dalam hal mensosialisasikan program ini kepada masyarakat di Kecamatan Alla, dan Membuka ruang komunikasi public yang baik yang luas agar program kredit usaha rakyat dapat tersosialisasi dengan baik. Agar kejelasan program dapat diketahui oleh calon pengguna KUR.

3. Penelitian III – Rahayu Budiarto (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Budiarto dari Universitas Hasanuddin Kota Makassar dengan judul Efektivitas Implementasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Makassar Tamalanrea. Metode penelitian dalam skripsi ini adalah menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan melakukan pendekatan studi Empiris, subjek penelitian dalam penelitian ini meliputi beberapa bidang seperti Usaha Kerajinan tangan, Usaha Fashion, Usaha Kuliner, Usaha dibidang Agrobisnis dan Usaha dibidang Otomotif. Penelitian ini dilandasi berdasarkan teori dan fakta lapangan dengan melakukan Observasi, Dokumentasi dan Wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurangnya Pengetahuan pelaku UMKM terhadap program KUR yang ada di wilayah Tamalanrea Kota Makassar

sehingga kurangnya penyaluran KUR secara Optimal, lalu kurangnya program – program penyuluhan KUR yang dilakukan Dinas Terkait maupun pihak dari Bank BRI itu sendiri.

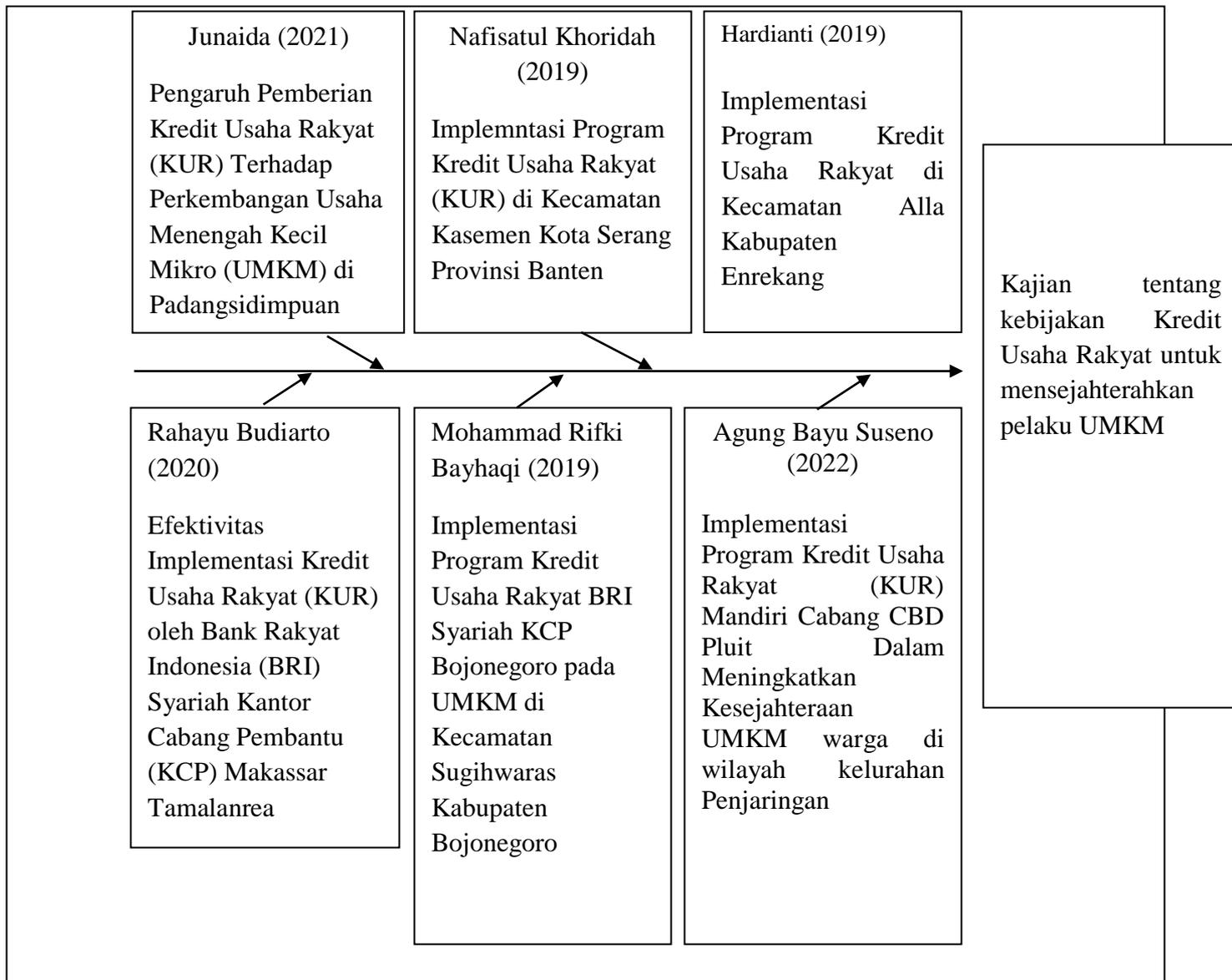
4. Penelitian IV – Nafisatul Khoridah (2019)

Penelitian dari Nafisatul Khoridah di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Kota Serang dengan judul Implementasi Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kecamatan Kasemen Kota Serang Provinsi Banten, Didalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian Kuantitatif dengan melalui pendekatan survey dengan taraf penjelasan deskriptif. Peneliti melakukan Teknik pengumpulan data dengan Metode Kuesioner, Observasi dan Studi Dokumentasi. Dapat diketahui jumlah Responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 75 orang, terdiri dari 36 orang laki – laki dan 39 orang perempuan jumlah ini dipilih berdasarkan hasil riset peneliti pada saat itu sehingga menunjukkan hasil jumlah sebanyak 75 orang. peneliti menggunakan teori Donald Van Metter dan Carl Van Horn tentang indlatpr implementasi kebijakan publik, dengan kedua teori tersebut ada 6 variabel yang mempengaruhi kinerja kebijakakan publik, yaitu Ukuran dan Tujuan Kebijakan, Sumberdaya, Karakteristik Agen Pelaksana, Sikap Pelaksana, Komunikasi Antar Organisasi. Adapun Hasil penelitian ini mengenai Implementasi Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kecamatan Kasemen Kota Serang Provinsi Banten yaitu Kinerja Pemerintah dalam pelaksanaan kebijakan KUR di Kecamatan Kasemen Kota Serang Banten sudah baik hal ini dilihat dari tujuan KUR dalam membantu permodalan terhadap nasabah untuk mengembangkab usahanya sudah berjalan dengan baik, selain itu pendapatan nasasbah yang mengajukan KUR dalam mengembanhkan usahanya semakin meningkat sehingga dapat meningkatkan perekonomian bagi masyarakat di wilayah Kasemen kota Serang Banten.

5. Penelitian V – Junaida (2021)

Pada penelitian ini Junaida memberikan penelitian yang berjudul Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Perkembangan Usaha Menengah Kecil Mikro (UMKM) di Padangsidempuan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk terwujudnya koperasi dan UMKM yang berkualitas, mandiri, berdaya saing serta mitra usaha industry dan perdagangan yang terpadu sebagai satu pergerakan ekonomi daerah dapat dikatakan bahwa pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap perkembangan usaha menengah kecil mikro di padangsidempuan yang dilaksanakan di pasar sakumpal bonang padangsidempuan telah berjalan efektif yang berpengaruh positif di usaha mikro, adapun kekurangan dalam penelitian ini adalah dalam menyebarkan kuesioner peneliti tidak dapat mengetahui apakah responden memberikan kejujuran dalam menjawab setiap pernyataan yang diberikan sehingga mempengaruhi validitas yang diperoleh.

Tabel 2.1
Diagram Fishbone



Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan, persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang Kredit Usaha Rakyat, sedangkan perbedaannya adalah pada hasil penelitian terdahulu ada yang melihat dari sisi implementasi di wilayah kecamatan, sedangkan penelitian ini melihat sudut pandang efektivitas program KUR

dari Bank Mandiri lalu melihat dari sisi kesejahteraan rakyat yang menunjukkan beberapa hasil bahwa kebijakan Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) sudah dirasakan dan masih banyak yang belum merasakan manfaat program KUR karena kurangnya beberapa penyuluhan maupun sosialisasi dari Dinas terkait maupun, walaupun sudah banyak juga yang merasakan manfaat dari program KUR ini namun masih banyaknya warga yang merasakan program KUR ini tidak merasa sejahtera dalam mengembangkan usahanya.

2.2 Kajian Teori

Teori adalah teori sebagai seperangkat ide, konstruk atau variabel, definisi, dan proposisi yang memberikan gambaran suatu fenomena atau peristiwa secara sistematis dengan cara menentukan hubungan antar-variabel (Creswell, 2003: 120). Sedangkan Menurut pendapat Emory Cooper (dalam Umar, 2004:50) mengatakan teori adalah suatu kumpulan konsep, definisi, proposisi, dan variabel yang berkaitan satu sama lain secara sistematis dan telah digeneralisasi sehingga dapat menjelaskan dan memprediksi suatu fenomena (fakta-fakta) tertentu.

2.2.1 Efektivitas

Menurut Westra (1980:25) berpendapat bahwa efektivitas sebagai suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan dari suatu kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Efektivitas dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi berhasil guna, Efektif berarti dapat mencapai sasaran atau dapat menghasilkan sesuatu yang telah ditentukan. Abdurahmat (2003:20)

Sedangkan, menurut Gibson (1988:25) adalah efektivitas seringkali diidentikan sebagai penilaian yang dibuat prestasi individu, kelompok, dan organisasi, makin dekat prestasi mereka terhadap prestasi yang diharapkan maka penilaian yang diberikan semakin efektif

Efektivitas adalah mengerjakan sesuatu yang benar. Sesuatu organisasi barangkali bisa efisien tetapi tidak efektif dalam pendekatan pencapaian tujuan organisasi. Semakin dekat organisasi ketujuannya, maka semakin efektif organisasi tersebut. (Ahadi,2010:3).

Menurut SP. Siagian (2002:15) Efektivitas adalah tercapainya suatu sasaran yang telah ditentukan pada waktunya dengan menggunakan sumber-sumber data tertentu yang dialokasikan untuk menjalankan kegiatan-kegiatan organisasi tertentu.

Menurut pendapat Ricard M.Streers (dalam Nadia Azlin,2013:18) mengatakan beberapa ukuran dari efektivitas,yaitu:

1. Kualitas artinya kualitas yang dihasilkan oleh organisasi
2. Produktivitas artinya kuantitas dari jasa yang dihasilkan
3. Kesiagaan yaitu penilaian menyeluruh sehubungan dengan kemungkinan dalam hal penyelesaian suatu tugas khusus dengan baik
4. Efisiensi merupakan perbandingan beberapa aspek prestasi terhadap biaya untuk menghasilkan prestasi tersebut
5. Penghasilan yaitu jumlah sumber daya yang masih tersisa setelah semua biaya dan kewajiban dipenuhi
6. Pertumbuhan adalah suatu perbandingan mengenai eksistensi
7. Stabilitas adalah pemeliharaan struktur, fungsi dan sumber daya sepanjang waktu
8. Semangat kerja yaitu adanya perasaan terikat dalam hal pencapaian tujuan, yang melibatkan usaha tambahan, kebersamaan tujuan dan perasaan memiliki
9. Motivasi adalah adanya kekuatan yang muncul dari setiap individu untuk mencapai tujuan

Menurut Sigit (2003:2) Efektivitas adalah suatu kontinum yang merentang dari efektif, kurang efektif, sedang-sedang, sangat kurang, sampai tidak efektif. Efektif sejauh mana tujuan (organisasi) dapat dicapai untuk kena sasaran yang ingin dicapai dalam suatu organisasi.

2.2.2 Efektivitas Program

Junia (2010:26) efektivitas program dapat dirumuskan sebagai tingkat dalam melihat sasaran, sejauh mana sasaran program telah ditetapkan. Suatu program atau kegiatan dapat di katakan efektif apabila mampu memberikan efek, akibat, pengaruh, hasil, dan tentu memberikan kepuasan terhadap masyarakat.

Menurut Suyadu Prawirosentono (2008:27) Efektivitas program mempunyai dimensi-dimensi yang dimana dapat mengaitkan satu sama lain, dimensi efektivitas program dapat diuraikan menjadi indikator antara lain:

1. Kejelasan tujuan program.
dimaksudkan supaya program dalam pelaksanaan tugasnya mencapai sasaran yang terarah dan tujuan-tujuan organisasi dapat tercapai.
2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan program.
telah diketahui bahwa strategi adalah “peta jalan” yang diikuti dalam upaya pencapaian sasaran-sasaran organisasi
3. Perumusan kebijakan program yang mantap.
berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai dan strategi yang digunakan artinya kebijaksanaan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha kegiatan operasional
4. Penyusunan program yang tepat.
suatu rencana yang baik masih perlu di jabarkan pada program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja
5. Penyediaan sarana dan prasarana.
Kemampuan kerja secara produktif dengan sarana prasarana yang tersedia dan disediakan oleh organisasi
6. Efektivitas operasional program.
operasi yang dapat memperoleh atau melampaui tujuan yang ditetapkan dari operasi tersebut.

7. Efektivitas fungsional program
artinya suatu program dikatakan efektif apabila setiap bagian yang ikut serta dalam program tersebut telah melaksanakan fungsinya masing-masing
8. Efektivitas tujuan program
artinya suatu program dikatakan efektif apabila tujuan dari program dapat dicapai. Efektivitas sasaran program
9. Efektivitas sasaran program.
suatu program bila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya, karena pelaksanaan organisasi semakin melekat pada tujuannya.
10. Efektivitas individu dalam kebijakan program dan efektivitas unit kerja dalam pelaksanaan kebijakan program.

2.2.3 Indikator Efektivitas Program

The Liang Gie (1981:37) berpendapat bahwa “efektivitas mengandung arti terjadinya satu efek yang dikehendaki, jadi perbuatan menimbulkan akibat sebagaimana yang dikehendaki orang lain.

Prihartono (2012:37) menyebutkan bahwa efektivitas diartikan sebagai tingkat keberhasilan mencapai sasaran. Sasaran diartikan sebagai keadaan atau kondisi yang diinginkan. Sedangkan efisiensi adalah perbandingan terbaik antara input dan output, atau sering disebut ratio input dan output. Ada beberapa pendekatan untuk mengukur efektivitas yaitu:

1. Pendekatan sumber (System Resource Approach), Organisasi dapat memperoleh berbagai macam sumber yang dibutuhkan dan memelihara sistem organisasi dalam kondisi mampu dan sumber daya yang diperoleh dari lingkungan.
2. Pendekatan proses (Process Approach), Hal ini merupakan efektivitas organisasi sebagai efisiensi dan kondisi dari organisasi secara internal.

3. Pendekatan sasaran (Goal Approach), Pengukuran sasaran menjadi sulit karena ada bermacam- macam sasaran, antara lain operative goal dan sasaran resmi.
4. Pendekatan gabungan, pendekatan kontingensi mengadakan pengukuran efektivitas secara menyeluruh, yaitu :

Pendapat lain dari Edy Sutrisno (2007:125-126) yang menyebutkan teori efektivitas program terdiri dari beberapa indikator antara lain:

a) Pemahaman program

Pemahaman program yaitu melihat bagaimana program KUR dapat membuat pihak yang terlibat mampu mengetahui tugas dan tanggungjawabnya serta masyarakat mengetahui dan memahami maksud dari program yang dilaksanakan, dalam hal ini dibutuhkan peranan para perangkat daerah dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat sehingga informasi mengenai program dapat tersampaikan secara merata.

b) Tepat sasaran

dalam pelaksanaan program yang ingin dilihat adalah ketepatan sasarannya apakah sudah sesuai dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya atau sebaliknya. Oleh karena itu, keberhasilan sangat berpengaruh dengan sasaran yang ingin dicapai.

c) Tepat waktu

Tepat waktu yaitu dapat diselesaikan dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan Bank Mandiri maupun pihak yang berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas dengan sarana yang memadai.

d) Tercapainya tujuan

Tercapainya tujuan yaitu sejauhmana tujuan program KUR yang telah disepakati bersama dapat terealisasikan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari sejauh mana hasil pelaksanaan program KUR sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa jika tujuan tersebut tidak tercapai dengan baik maka dikatakan tidak efektif dan apabila tujuan tersebut telah tercapai dengan baik maka dapat dikatakan efektif

e) Perubahan nyata

Perubahan nyata yang dimaksud yaitu melihat bahwa sejauhmana program KUR dapat memberikan efek atau dampak serta perubahan yang nyata bagi pihak terkait

Selanjutnya Budiani (2007: 53) menjelaskan bahwa ada 4 variabel yang mempengaruhi efektivitas sebuah program:

1. Ketepatan sasaran program, yaitu sejauh mana peserta program tepat yang sudah ditentukan sebelumnya, menurut Makmur (2011:8) ketepatan sasaran lebih berorientasi kepada jangka pendek dan lebih bersifat operasional, penentu sasaran yang tepat baik ditetapkan secara individu maupun sasaran yang ditetapkan organisasi sesungguhnya sangat menentukan keberhasilan aktivitas organisasi. Demikian pula akan menghambat pelaksanaan berbagai kegiatan itu sendiri.
2. Sosialisasi program, yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya menurut Wilcox dalam Mardikonto (2013: 86) memberikan informasi merupakan langkah awal yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal dan memperlancar dalam melanjutkan suatu pekerjaan, karena dengan memberikan informasi dapat dipergunakan dan meningkatkan pengetahuan bagi orang yang menerima informasi tersebut.
3. Tujuan program, yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya, menurut Duncan dalam Steers (1985:53) menyebutkan bahwa pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian yang harus dipandang

sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor yaitu kurun waktu dan sasaran yang merupakan target yang konkret.

4. Pemantauan program, yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakan program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program. Selanjutnya menurut Winardi (2010:7), pengawasan meliputi tindakan mengecek dan membandingkan hasil yang dicapai dengan standar-standar yang telah digariskan. Apabila hasil yang dicapai menyimpang dari standar perlu dilakukan tindakan korektif dan memperbaikinya.

2.2.4 Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah program pembiayaan/kredit bersubsidi pemerintah dengan bunga rendah, yang 100% dananya milik Bank/Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) Penyalur KUR dan disalurkan dalam bentuk dana keperluan modal kerja serta investasi. Pembiayaan/kredit tersebut disalurkan kepada pelaku UMKM individu/perseorangan, badan usaha dan/atau kelompok usaha yang memiliki usaha produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau feasible namun belum bankable. Subsidi yang diberikan oleh pemerintah berupa subsidi bunga dan ada pola penjaminan sehingga agunan pokok KUR berupa usaha atau obyek yang dibiayai. Maksudnya adalah, usaha itu memiliki prospek di bidang bisnis yang dapat dikatakan baik, dan memiliki kemampuan dalam mengembalikannya. UMKM serta Koperasi diharapkan mampu dalam mengakses.

Berdasarkan atas Peraturan Menteri Keuangan, Nomor 135/PMK.05/2008, tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah “Kredit atau

pembiayaan kepada UMKM dalam bentuk pemberian modal kerja suatu bahkan investasi dengan didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif”. UMKM yang dimaksud adalah usaha produktif yang layak, yaitu apabila hasil usaha yang didapatkan diperkirakan mampu dalam membayar pinjaman dan bunga hingga lunas. “Usaha dapat dikatakan feasibel tetapi belum bankable maksudnya yaitu usahanya sudah berjalan tetapi masih mempunyai keterkendalaan dalam memenuhi persyaratan yang sudah ditetapkan oleh pihak bank)” (Malano:2011).

Menurut UU RI No.7 Tahun 1992 tentang perbankan Bab I, Pasal 1, ayat (12) kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka Berfikir dalam penelitian Efektivitas Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan UMKM warga dimulai dari adanya analisis peneliti yang menghasilkan fenomena bahwa kurangnya pengetahuan, dan ilmu manajemen keuangan tentang Program Kredit Usaha Rakyat pada pelaku UMKM yang menjadi solusi untuk warga yang memerlukan bantuan modal tambahan untuk UMKM dalam meningkatkan kesejahtraannya. Bank Mandiri mempunyai Program Kredit Usaha Rakyat sebagai upaya mewujudkan kesejahteraan UMKM melalui Program Kredit Usaha Rakyat.

Selanjutnya Peneliti menggunakan teori dari Budiani (2007:53) bahwa keberhasilan Efektifitas program dipengaruhi variabel besar, untuk mengetahui seberapa besar efektivitas program KUR untuk UMKM perlu dilakukan analisis mendalam dengan cara memperhatikan beberapa indikator yaitu :

1. Ketepatan sasaran program, yaitu digunakan untuk menganalisis apakah sasaran program yaitu UMKM menjadi sejahtera setelah menerima program KUR dari Bank Mandiri
2. Sosialisasi program, yaitu kemampuan Bank Mandiri sebagai pembuat program KUR untuk melakukan sosialisasi secara langsung terhadap warga masyarakat pelaku UMKM
3. Tujuan program, yaitu kesesuaian antara hasil dengan tujuan dari program KUR yaitu menjadikan pelaku UMKM menjadi sejahtera dalam mengelola keuangan sehingga tercapainya tujuan dari program KUR itu sendiri
4. Pemantauan program, kegiatan yang dilakukan setelah diikutinya kegiatan program sebagai bentuk perhatian pelaksana program yaitu Bank Mandiri kepada peserta program yaitu masyarakat pelaku UMKM yang merasakan program KUR

Untuk lebih Memperjelas arah dari kerangka berpikir dalam penelitian berikut ini terdapat tabel yang menunjukkan proses analisis permasalahan program KUR pada masyarakat :

Tabel 2.2

Kerangka berfikir penelitian

